

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau yang lebih sering disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran, mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.³⁷

Desain penelitian mengacu pada rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian.³⁸ Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru dalam bentuk kegiatan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas.³⁹

³⁷LAPIS PGMI, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: Aprinta, 2009), Paket 3,16.

³⁸Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 1999), 102.

³⁹ Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 25.

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini, menggunakan model kurt lewin, yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan dikelas.
- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah mahasiswa-mahasiswi melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Pengamatan (*observing*)

Tahap ketiga ini, yaitu kegiatan yang harus dilakukan adalah:

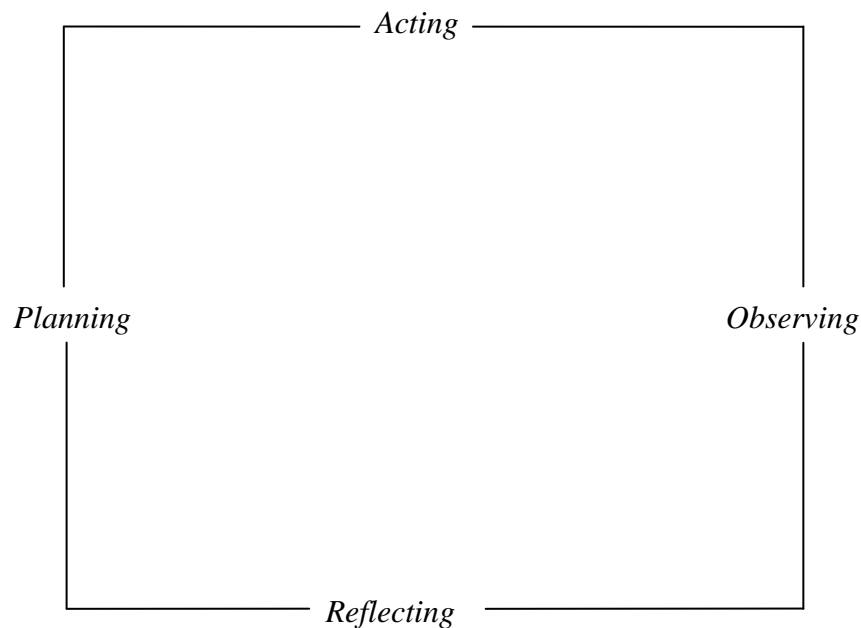
- a. Mengamati siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar siswa-siswi dalam kelompok.
- c. Mengamati pemahaman pada tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai PTK.

4. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah:

- a. Mencatat hasil observasi.
- b. Mengevaluasi hasil observasi.
- c. Menganalisis hasil pembelajaran.
- d. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK selesai.⁴⁰

Hubungan antara keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan pada diagram berikut.⁴¹



Gambar 3.1. Model Kurt Lewin

⁴⁰ LAPIS-PGMI, *Penelitian*, Paket 5,13.

⁴¹ Ishak Abdulhak dan Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 160.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada saat pembelajaran mata pelajaran matematika materi soal cerita operasi hitung pecahan di kelas IV MI Miftahul Huda Jemundo. Alasan peneliti memilih MI Miftahul Huda Jemundo karena jarak antara tempat tinggal dengan sekolah ini tidak jauh, sehingga lebih efektif dalam melakukan penelitian. Selain itu peneliti merupakan alumni dari MI Miftahul Huda.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Miftahul Huda tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 13 siswi perempuan.

3. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 dan pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Mei.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik-titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi atau hasil fokus tindakan yang dikehendaki yaitu:

1. Variabel *input* : Siswa-siswi kelas IV MI MI Miftahul Huda Jemundo
2. Variabel proses : Media Film

3. Variabel *output* : Peningkatan hasil belajar siswa

D. Rencana Tindakan

Pada setiap siklus peneliti merencanakan suatu tindakan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pra siklus dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan memperoleh data hasil belajar siswa yang dijadikan sebagai tolak ukur perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah adanya penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini, peneliti memberi lembar kerja siswa yang kemudian dijadikan acuan untuk merencanakan tindakan siklus I.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I ini, peneliti dan guru mengidentifikasi masalah, menganalisa masalah, mencari cara pemecahan masalah dengan melakukan refleksi dan analisis hasil belajar siswa saat pra siklus. Dari hasil tersebut, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi soal cerita operasi hitung pecahan yang terfokus pada rencana perbaikan dari pra siklus dengan menggunakan media Film dan diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa.

- 2) Menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan, seperti buku pelajaran dan lembar kerja siswa.
- 3) Menyiapkan lembar observasi guru.
- 4) Menyiapkan lembar observasi siswa.
- 5) Membuat instrumen soal cerita matematika.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I ini, peneliti akan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru memberi salam dan membuka pelajaran dengan berdoa.
- 2) Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru memberi *ice breaker* berupa “lagu pecahan”
- 5) Guru memotivasi siswa untuk lebih aktif selama pembelajaran
- 6) Siswa diberi pertanyaan tentang bilangan pecahan sebagai pengenalan materi.
- 7) Siswa dikenalkan tentang bilangan pecahan.
- 8) Siswa diminta untuk mempersiapkan diri sebelum pembelajaran menggunakan media film berlatar.
- 9) Siswa ditayangkan film pembelajaran.
- 10) Siswa diminta untuk memperhatikan film sebagai media pembelajaran bilangan pecahan.

- 11) Guru berkeliling mengawasi dan mengobservasi suasana pada saat pembelajaran berlangsung.
- 12) Setelah melihat film siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal yang berkaitan materi bilangan pecahan
- 13) Siswa diberi penguatan materi oleh guru tentang pembelajaran bilangan pecahan dengan media film.
- 14) Guru memberikan soal latihan kepada siswa dan dikerjakan secara individu.
- 15) Siswa dipersilahkan untuk bertanya jika dianggap belum jelas tentang bilangan pecahan
- 16) Siswa mendengarkan kesimpulan yang diterangkan oleh guru

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan siklus I ini, peneliti dan guru melakukan pengumpulan data yang terdiri dari hasil tes dan lembar pengamatan. Peneliti juga melakukan pengamatan saat proses belajar mengajar berlangsung diantaranya:

- 1) Situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media film.
- 2) Aktivitas siswa saat pembelajaran.
- 3) Ketepatan siswa saat menjawab soal latihan.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi siklus I ini, peneliti yang telah memperoleh data dari hasil pelaksanaan dan pengamatan akan merefleksi dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Merefleksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I.
- 2) Mencatat kendala-kendala yang dihadapi saat proses belajar mengajar.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti membuat perencanaan ulang untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada di siklus I diantaranya:

- 1) Membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
- 2) Menyiapkan instrumen pengumpulan data seperti instrumen aktivitas siswa, instrumen kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dan instrumen soal latihan.
- 3) Pengembangan program tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah dibuat dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru memngawali pembelajaran salam dan mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran
- 2) Guru memberi motivasi kepada siswa dengan memberi ice breaking berupa lagu pecahan
- 3) Siswa diberi pertanyaan tentang bilangan pecahan sebagai pengenalan materi
- 4) Siswa dikenalkan tentang bilangan pecahan melalui penjelasan guru
- 5) Siswa diminta untuk mempersiapkan diri sebelum pembelajaran menggunakan film berlangsung
- 6) Siswa dimotivasi dengan pemberian *reward* bagi siswa yang nilainya 5 tertinggi dari atas
- 7) Siswa diperlihatkan film pembelajan
- 8) Siswa diminta untuk memperhatikan film sebagai media pembelajaran bilangan pecahan
- 9) Guru berkeliling mengawasi dan mengobservasi suasana pada saat pembelajaran berlangsung
- 10) Setelah melihat fim siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal yang berkaitan materi bilangan pecahan
- 11) Guru memotivasi siswa untuk lebih aktif selama pembelajaran.

- 12) Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain dan realita kehidupan sehari-hari dengan membawa pita $\frac{1}{4}$ meter dan memotongnya $\frac{1}{2}$ meter.
- 13) Siswa diberi penguatan materi oleh guru tentang pembelajaran bilangan pecahan dengan media film
- 14) Sesuai dengan kesepakatan di awal pembelajaran, bagi 5 siswa yang nilainya tertinggi akan diberi reward
- 15) Siswa dipersilahkan untuk bertanya jika dianggap belum jelas tentang bilangan pecahan
- 16) Siswa mendengarkan kesimpulan yang diterangkan oleh guru
- 17) Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan siklus II, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran matematika dengan media film seperti siklus I. Peneliti juga mengumpulkan data tindakan siklus II.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II ini, peneliti melakukan refleksi seperti siklus I diantaranya:

- 1) Guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II seperti siklus I.

- 2) Guru menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Apabila pada siklus II ini prosentase hasil belajar sudah memenuhi indikator kinerja, maka siklus II ini merupakan siklus yang terakhir dari penelitian tindakan kelas ini.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yakni siswa dan guru.

a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa di akhir proses pembelajaran.

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran media film dan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika materi bilangan pecahan.

2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti disini adalah :

a. Wawancara

Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas menyatakan bahwa wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁴² Dalam penelitian tindakan kelas kali ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara, untuk mewawancarai guru mata pelajaran, dengan menanyakan tentang metode apa yang selama ini digunakan, suasana saat pembelajaran di kelas, serta bagaimana karakteristik siswa dan hasil belajarnya.

b. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.⁴³

Observasi dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran matematika materi bilangan pecahan dengan menggunakan media film. Observasi ini menggunakan 2 lembar pengamatan yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Hal ini dilakukan untuk

⁴² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 49.

⁴³ Hamzah B. Uno, *et al.*, *Menjadi Peneliti PTK yang Professional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 90.

mengetahui bagaimana proses belajar mengajar matematika materi bilangan pecahan dengan menggunakan media film di kelas IV MI Miftahul Huda setelah tindakan.

c. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian.⁴⁴ Data yang diperoleh dari hasil tes, yaitu tes tulis yang dilakukan oleh masing-masing siswa pada akhir pembelajaran matematika materi bilangan pecahan dengan menggunakan media film.

d. Dokumentasi

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁵ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang terdapat pada MI Miftahul Huda Jemundo. Data tersebut meliputi profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, gambar pada waktu proses pembelajaran matematika materi bilangan pecahan dengan media film, serta data-data lain yang menunjang selama penelitian berlangsung.

⁴⁴ Hamzah B. Uno, *et al.*, *Menjadi*, 104.

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 221.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif adalah data dalam bentuk jumlah dituangkan untuk menerangkan suatu kejelasan dari angka-angka atau memperbandingkan dari beberapa gambaran sehingga memperoleh gambaran baru, kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk kalimat/uraian.⁴⁶ Analisis data kuantitatif berupa hasil belajar siswa materi bilangan pecahan berupa data perhitungan sederhana yang diuraikan secara deskriptif.

Analisis hasil tes evaluasi ini berupa soal-soal yang diberikan kepada siswa-siswi MI Miftahul Huda Jemundo. Analisis hasil evaluasi pengerjaan soal pada akhir pembelajaran, dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh siswa menjadi nilai siswa :⁴⁷

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 100$$

⁴⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 106.

⁴⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), 318.

a. Penilaian Hasil Belajar

Untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam satu kelas pada suatu pembelajaran, Maka perlu dicari rata-rata untuk membuat kesimpulan atas hasil penelitian dengan menggunakan rumus⁴⁸:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan X : Besarnya rata-rata yang dicari

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

N : Jumlah siswa

b. Ketuntasan Belajar

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam kelompok kelas, maka dapat menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Analisis ini dilakukan pada tiap siklus di tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil penilaian yang

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 299.

telah diperoleh tersebut dikelompokkan ke dalam bentuk penskoran nilai siswa sebagai berikut :⁴⁹

Tabel 3.1 Prosedur Skala Penilaian

Persentase	Nilai Huruf	Kualifikasi
90% – 100%	A	Sangat Baik
80% – 89%	B	Baik
65% – 79%	C	Cukup
55% – 64%	D	Kurang
Kurang dari 55%	TL	Tidak Lulus atau Gagal

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan terhadap data baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Terhadap data kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya. Jadi bentuk analisis ini dilakukan merupakan penjelasan-penjelasan, bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya.⁵⁰

⁴⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 82.

⁵⁰ Joko Subagyo, *Metode*, 106.

G. Indikator Kinerja

Adapun indikator kinerja yang digunakan untuk menentukan keberhasilan penggunaan media film untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bilangan pecahan yaitu:

1. Setelah penelitian dilakukan, diharapkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika materi bilangan pecahan dapat meningkat. Diukur dari persentase hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media film.
2. Meningkatnya persentase hasil belajar siswa lebih dari 85%.⁵¹

Siswa dinyatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 60. Sedangkan keberhasilan kelas ditetapkan sebesar 85%. Artinya bahwa jika minimal 85% siswa kelas IV berhasil secara individual, maka media yang digunakan dapat dikatakan berhasil.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya.

1. Peneliti

- a. Nama : M. Agung Bimo Nugroho
- b. Nim : D07210037
- c. Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

⁵¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 241.

d. Tugas :

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan media film
- 2) Bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan pembelajaran.

2. Guru

a. Nama : Muh Rif'an S.Pd

b. NIP : -

c. Unit kerja : MI Miftahul Huda Jemundo

d. Tugas :

- 1) Membantu peneliti dalam proses belajar mengajar.
- 2) Bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan pembelajaran.